

## **Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas X di Madrasah Aliyah Swasta Farhan Syarif Hidayah Kecamatan Sunggal**

**Ika Pratiwi<sup>1</sup>, Nanda Rahayu Agustia<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Universitas Pembangunan Panca Budi, Indonesia

Email: [ikaprtw01@gmail.com](mailto:ikaprtw01@gmail.com)<sup>1</sup>; [nandarahayu@dosen.pancabudi.ac.id](mailto:nandarahayu@dosen.pancabudi.ac.id)<sup>2</sup>

### **Abstrak**

Tulisan ini bertujuan untuk menganalisis pembentukan karakter religius siswa kelas X di Madrasah Aliyah Swasta Farhan Syarif Hidayah Kecamatan Sunggal. Karakter religius merupakan aspek penting dalam pendidikan yang berperan dalam membentuk kepribadian siswa yang berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius siswa dilakukan melalui pembiasaan ibadah harian, kegiatan keagamaan di sekolah, serta keteladanan dari guru dan lingkungan sekolah. Faktor pendukung dalam pembentukan karakter religius meliputi dukungan dari pihak sekolah, keluarga, serta lingkungan sosial yang kondusif. Namun, terdapat pula beberapa hambatan, seperti kurangnya kesadaran individu siswa dalam menjalankan nilai-nilai religius secara konsisten. Dengan demikian, diperlukan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan kesadaran dan komitmen siswa terhadap nilai-nilai religius agar tercipta generasi yang berakhlakul karimah dan berintegritas tinggi.

**Kata Kunci:** *Karakter, Religius, Siswa.*

### ***Formation of Religious Character of Class X Students at Farhan Syarif Hidayah Private Islamic High School, Sunggal District***

#### **Abstract**

*This paper aims to analyze the formation of religious character of class X students at Madrasah Aliyah Swasta Farhan Syarif Hidayah Sunggal District. Religious character is an important aspect of education that plays a role in shaping the personality of students who have noble character in accordance with Islamic teachings. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The results showed that the formation of students' religious character was carried out through daily worship habits, religious activities at school, as well as exemplary behavior from teachers and the school environment. Supporting factors in the formation of religious character include support from the school, family, and conducive social environment. However, there are also some obstacles, such as the lack of individual student awareness in carrying out religious values consistently. Thus, a more effective strategy is needed to increase students' awareness and commitment to religious values in order to create a generation with good character and high integrity.*

**Keywords:** *Character, Religious, Students.*

## PENDAHULUAN

Era globalisasi yang ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi memiliki dampak yang signifikan terhadap karakter anak, baik dalam aspek positif maupun negatif. Tanpa adanya pemahaman yang kuat mengenai norma, etika, dan adab, anak-anak berisiko terpengaruh oleh dampak negatif yang dapat mengikis nilai-nilai moral mereka (Mudlofir, 2016). Salah satu bentuk pengaruh negatif yang sering terjadi adalah degradasi moral akibat penyalahgunaan teknologi, seperti kecanduan game online yang menyebabkan mereka lalai terhadap waktu, kewajiban kepada Tuhan dan orang tua, penggunaan bahasa yang kasar, sikap agresif, serta perilaku konsumtif yang tidak terkontrol (Idris, 2014).

Konteks pendidikan modern, pembentukan karakter menjadi aspek yang semakin krusial. Belakangan ini, berbagai media massa sering memberitakan meningkatnya tindak kriminalitas di Kota Medan, khususnya kasus kejahatan jalanan seperti begal. Fenomena ini bukanlah sesuatu yang baru, mengingat kasus pembegalan kendaraan bermotor dan kejahatan sejenisnya telah berulang kali terjadi. Ironisnya, banyak dari pelaku kejahatan tersebut masih berstatus pelajar. Berdasarkan data dari PortalBangkala.com, Kota Medan menempati peringkat kedua sebagai kota dengan tingkat kriminalitas tertinggi di Indonesia (Zamroni & Sukiyani, 2014). Hal ini menunjukkan betapa pentingnya upaya pembentukan karakter yang lebih kuat agar generasi muda tidak terjerumus dalam perilaku menyimpang yang merugikan diri sendiri dan masyarakat (Yunan Harahap, Ependi, & Amin, 2023).

Dunia pendidikan masih dianggap belum sepenuhnya berhasil dalam membentuk generasi yang bermartabat. Padahal, pendidikan memiliki peran krusial dalam menjamin keberlangsungan suatu bangsa dan negara, karena menjadi salah satu faktor utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Hal ini selaras dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan bahwa tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Manshuruddin, Tumiran, Yunan, & Hamdan, 2021).

Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah pembentukan karakter religius, yang mencerminkan kepatuhan dalam menjalankan ajaran agama, sikap toleransi terhadap praktik keagamaan orang lain, serta kemampuan hidup berdampingan secara harmonis (Syahrial Harahap et al., 2023). Kualitas akhlak menjadi faktor fundamental dalam kehidupan manusia, karena berpengaruh terhadap kepribadian individu, baik dalam lingkup pribadi, sosial, maupun dalam skala yang lebih luas, seperti masyarakat dan bangsa (Agustia, Batubara, & Nofianti, 2023).

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam membangun karakter individu dan masyarakat. Dalam konteks pendidikan Islam, pembentukan karakter religius menjadi salah satu tujuan utama yang diharapkan dapat menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia sesuai dengan ajaran agama. Karakter religius mencerminkan nilai-nilai moral dan spiritual yang harus tertanam dalam diri setiap individu, terutama peserta didik di lembaga pendidikan berbasis Islam seperti madrasah. Oleh karena itu, pendidikan di madrasah tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga berperan dalam membentuk kepribadian siswa agar memiliki kesadaran yang tinggi dalam menjalankan ajaran agama di kehidupan sehari-hari (Harahap, Mukti, & Nurmawati, 2023).

Madrasah Aliyah Swasta Farhan Syarif Hidayah Kecamatan Sunggal merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki visi dan misi dalam membentuk karakter religius siswa. Sebagai madrasah aliyah, lembaga ini menekankan pentingnya nilai-nilai keislaman dalam setiap aspek pembelajaran, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Karakter religius yang ingin dibangun dalam diri siswa meliputi kedisiplinan dalam menjalankan ibadah, kejujuran, kepedulian sosial, serta sikap toleransi terhadap sesama. Untuk mencapai tujuan tersebut, berbagai program dan kegiatan keagamaan diterapkan, seperti pembiasaan shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, kajian keislaman, serta bimbingan akhlak dan etika dalam kehidupan sehari-hari (Rangkuti, Ependi, & Amin, 2023).

Namun, dalam proses pembentukan karakter religius siswa, terdapat berbagai tantangan yang harus dihadapi. Salah satunya adalah pengaruh perkembangan teknologi dan globalisasi yang dapat memberikan dampak positif maupun negatif terhadap perilaku siswa. Kemajuan teknologi informasi, khususnya media sosial, sering kali menjadi faktor yang mempengaruhi pola pikir dan perilaku siswa, sehingga diperlukan pendekatan yang lebih strategis dalam menanamkan nilai-nilai religius agar tetap relevan dengan perkembangan zaman. Selain itu, faktor lingkungan sosial, baik di dalam keluarga maupun masyarakat, juga turut mempengaruhi keberhasilan pembentukan karakter religius siswa. Peran guru dan tenaga pendidik di madrasah menjadi sangat penting dalam memberikan keteladanan serta membimbing siswa dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam dengan baik (Rangkuti, Ependi, & Ismaraidha, 2021).

Melalui penelitian ini, penulis ingin mengkaji lebih dalam mengenai bagaimana proses pembentukan karakter religius siswa kelas X di Madrasah Aliyah Swasta Farhan Syarif Hidayah Kecamatan Sunggal. Penelitian ini akan mengeksplorasi metode dan strategi yang diterapkan oleh madrasah dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada siswa, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses tersebut. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan karakter di lingkungan madrasah, serta menjadi bahan evaluasi bagi lembaga pendidikan Islam dalam meningkatkan efektivitas pembinaan karakter religius siswa.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode studi kasus untuk menggali secara mendalam proses pembentukan karakter religius siswa di Madrasah Farhan Syarif Hidayah. Pendekatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menguraikan, dan menggambarkan fenomena yang terjadi di lingkungan madrasah, khususnya dalam membentuk karakter religius siswa. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada konsep Miles dan Huberman (1992), yang terdiri dari tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai strategi dan kebiasaan yang diterapkan madrasah dalam membentuk karakter religius peserta didik (Sitorus, 2011).

Objek penelitian ini adalah Madrasah Farhan Syarif Hidayah yang berlokasi di Jalan Orde Baru Gg Pipit KM 12,5. Peneliti memfokuskan kajian pada kebiasaan siswa sejak kedatangan mereka di sekolah hingga kepulangan. Untuk memperoleh data yang akurat dan relevan, penelitian ini dilakukan melalui observasi langsung terhadap aktivitas siswa dan interaksi mereka dengan lingkungan madrasah. Selain itu, penelitian ini juga memperhatikan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap pembentukan karakter religius,

termasuk peran guru, kurikulum, serta kebijakan madrasah dalam membiasakan praktik keagamaan di lingkungan sekolah. Pengumpulan informasi dilakukan secara sistematis berdasarkan jadwal penelitian yang telah ditentukan agar data yang diperoleh lebih terstruktur dan valid (Sugiyono, 2007).

Mengacu pada pendapat Moelong, penelitian ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode observasi digunakan untuk mengamati langsung perilaku dan kebiasaan siswa dalam menerapkan nilai-nilai religius di lingkungan sekolah. Wawancara dilakukan dengan pihak-pihak terkait, seperti guru, siswa, dan tenaga kependidikan, guna mendapatkan pemahaman lebih dalam mengenai praktik pembentukan karakter religius yang diterapkan. Sementara itu, metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tertulis, seperti catatan akademik, kurikulum, serta dokumentasi kegiatan keagamaan di madrasah. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan, memilah, serta menyintesis data yang diperoleh guna menemukan pola dan kesimpulan yang dapat memperjelas bagaimana karakter religius siswa dibentuk serta faktor-faktor yang mempengaruhinya (Moleong, 2006).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Strategi Pembentukan Karakter Religius Kelas X di Madrasah Aliyah Swasta Farhan Syarif Hidayah Kecamatan Sunggal*

Pembentukan karakter religius di Madrasah Aliyah Swasta Farhan Syarif Hidayah Kecamatan Sunggal dilakukan melalui berbagai strategi yang dirancang secara sistematis untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki akhlak yang baik serta ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam. Strategi ini diterapkan melalui pendekatan yang melibatkan berbagai aspek, seperti pembiasaan ibadah, peran aktif guru dan tenaga kependidikan, serta lingkungan sekolah yang mendukung penerapan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari (Omeri & Makmur, 2015).

Salah satu strategi utama yang diterapkan di madrasah ini adalah pembiasaan ibadah harian yang dilakukan secara konsisten. Sejak siswa memasuki lingkungan sekolah, mereka diarahkan untuk memulai hari dengan doa bersama sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Selain itu, shalat Dhuha secara berjamaah juga menjadi bagian dari rutinitas yang wajib dilakukan oleh seluruh siswa. Pada waktu Duhur dan Ashar, siswa diwajibkan untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid madrasah, yang bertujuan untuk membentuk kedisiplinan mereka dalam menjalankan ibadah wajib. Dengan adanya pembiasaan ini, siswa tidak hanya mendapatkan pengalaman spiritual yang lebih mendalam, tetapi juga membangun kebiasaan positif yang diharapkan terus mereka jalankan di luar lingkungan sekolah (Mulyono, 2014).

Selain pembiasaan ibadah, strategi lainnya yang digunakan dalam pembentukan karakter religius siswa adalah integrasi nilai-nilai keagamaan dalam kurikulum dan proses pembelajaran. Seluruh mata pelajaran, baik yang bersifat umum maupun keagamaan, disampaikan dengan pendekatan yang mengaitkan konsep akademik dengan ajaran Islam. Guru di madrasah ini diharapkan dapat memberikan contoh yang baik serta menyisipkan nilai-nilai religius dalam setiap materi yang diajarkan. Misalnya, dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, siswa diajarkan tentang pentingnya berkata sopan dan menggunakan bahasa yang baik sesuai dengan tuntunan Islam. Begitu pula dalam mata pelajaran Sains,

siswa diperkenalkan pada kebesaran Allah melalui ciptaan-Nya yang dapat dipelajari secara ilmiah. Pendekatan ini bertujuan agar siswa dapat memahami bahwa agama tidak terpisah dari kehidupan sehari-hari, melainkan menjadi bagian yang menyatu dalam segala aspek kehidupan mereka (Widya, Siregar, & Rozana, 2020).

Madrasah juga menerapkan kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan sebagai salah satu strategi dalam membentuk karakter religius siswa. Kegiatan seperti pengajian rutin, pesantren kilat, perlombaan tilawah Al-Qur'an, serta dakwah siswa menjadi bagian penting dalam memberikan pengalaman spiritual yang lebih luas kepada peserta didik. Program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang ajaran Islam, tetapi juga untuk melatih keberanian mereka dalam berdakwah serta membangun rasa percaya diri dalam menyampaikan nilai-nilai Islam kepada lingkungan sekitar. Kegiatan ekstrakurikuler ini juga membantu siswa untuk lebih aktif dalam mempraktikkan nilai-nilai keagamaan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari (Permatasari, Amrullah, & Wardana, 2023).

Peran guru dan tenaga kependidikan dalam membentuk karakter religius siswa juga sangat penting. Di Madrasah Aliyah Swasta Farhan Syarif Hidayah, guru tidak hanya berperan sebagai pendidik akademik, tetapi juga sebagai teladan dalam menerapkan nilai-nilai Islam. Para guru diharapkan menjadi panutan bagi siswa dalam hal sikap, tutur kata, serta etika dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu, madrasah memastikan bahwa tenaga pendidik yang mengajar di sekolah memiliki integritas moral yang tinggi serta mampu menjadi contoh yang baik bagi siswa. Dengan adanya peran aktif dari guru, siswa dapat belajar langsung melalui keteladanan yang diberikan, sehingga nilai-nilai yang diajarkan tidak hanya bersifat teori, tetapi benar-benar dipraktikkan dalam kehidupan nyata (M. Idris, 2018).

Lingkungan sekolah yang mendukung juga menjadi faktor utama dalam strategi pembentukan karakter religius siswa. Madrasah Aliyah Swasta Farhan Syarif Hidayah berupaya menciptakan suasana sekolah yang kondusif untuk penerapan nilai-nilai Islam. Hal ini diwujudkan melalui berbagai aturan sekolah yang mengarah pada pembentukan karakter religius, seperti kewajiban mengenakan pakaian yang sesuai dengan syariat Islam, larangan membawa atau mengakses konten negatif selama berada di lingkungan sekolah, serta pemberian sanksi edukatif bagi siswa yang melanggar norma-norma agama. Selain itu, dekorasi sekolah juga dibuat sedemikian rupa untuk memberikan nuansa islami, seperti adanya tulisan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis di berbagai sudut sekolah yang berfungsi sebagai pengingat bagi siswa untuk senantiasa berperilaku sesuai dengan ajaran agama.

Selain strategi internal, madrasah juga menjalin kerja sama dengan orang tua dan masyarakat dalam upaya memperkuat pembentukan karakter religius siswa. Kesadaran bahwa pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga keluarga dan lingkungan, menjadi dasar bagi madrasah untuk melibatkan orang tua dalam berbagai program keagamaan. Misalnya, madrasah mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua untuk membahas perkembangan karakter siswa serta memberikan penyuluhan mengenai pentingnya peran keluarga dalam mendukung pendidikan religius anak. Di samping itu, madrasah juga aktif berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan di lingkungan sekitar, seperti kegiatan bakti sosial dan peringatan hari-hari besar Islam, yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kepedulian sosial dan kebersamaan dalam diri siswa (Agustina, Aditia Ismaya, & Ari Pratiwi, 2022).

Strategi pembentukan karakter religius siswa kelas X di Madrasah Aliyah Swasta Farhan Syarif Hidayah Kecamatan Sunggal dilakukan melalui berbagai pendekatan yang saling mendukung. Pembiasaan ibadah, integrasi nilai-nilai keagamaan dalam pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler berbasis Islam, peran guru sebagai teladan, serta lingkungan sekolah yang kondusif menjadi faktor utama dalam keberhasilan pembentukan karakter religius siswa. Dengan strategi yang komprehensif ini, diharapkan siswa tidak hanya menjadi individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang baik, beriman, dan bertakwa kepada Allah SWT dalam kehidupan sehari-hari.

Keberlanjutan strategi pembentukan karakter religius di Madrasah Aliyah Swasta Farhan Syarif Hidayah juga didukung oleh evaluasi dan monitoring yang dilakukan secara berkala. Madrasah tidak hanya menerapkan program-program keagamaan, tetapi juga memastikan bahwa implementasinya berjalan dengan baik serta memberikan dampak yang nyata bagi perkembangan karakter siswa. Evaluasi ini dilakukan melalui berbagai metode, seperti observasi langsung terhadap kebiasaan dan sikap siswa, penilaian dari guru dan wali kelas, serta diskusi dengan orang tua untuk melihat sejauh mana perubahan perilaku siswa di rumah (Rozana, 2020).

Salah satu bentuk evaluasi yang diterapkan adalah melalui laporan perkembangan karakter religius siswa yang dibuat secara berkala. Laporan ini mencakup aspek-aspek seperti kedisiplinan dalam melaksanakan ibadah, sopan santun dalam berinteraksi, serta kepedulian sosial siswa terhadap sesama. Dengan adanya laporan ini, pihak sekolah dapat mengidentifikasi area yang masih perlu diperbaiki dan memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang mengalami kendala dalam penerapan nilai-nilai religius. Selain itu, evaluasi juga dilakukan melalui sesi refleksi bersama siswa, di mana mereka diajak untuk berbicara mengenai pengalaman spiritual mereka, tantangan yang mereka hadapi dalam menjaga nilai-nilai agama, serta solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas religiusitas mereka (Ahsanulhaq & Kudus, 2019).

Selain evaluasi internal, madrasah juga aktif berkolaborasi dengan pihak eksternal, seperti ulama, tokoh agama, dan lembaga keislaman, untuk memperkaya strategi pembentukan karakter religius. Misalnya, madrasah secara rutin mengundang penceramah untuk memberikan tausiah dan motivasi kepada siswa dalam kegiatan keagamaan, seperti peringatan Maulid Nabi, Isra Mikraj, dan Ramadan. Dengan menghadirkan tokoh agama, siswa mendapatkan perspektif yang lebih luas mengenai pentingnya menjalankan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya itu, kerja sama dengan lembaga keislaman juga dilakukan dalam bentuk pelatihan kepemimpinan islami bagi siswa, yang bertujuan untuk melahirkan generasi muda yang tidak hanya religius, tetapi juga memiliki kemampuan untuk menjadi pemimpin yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam (Achadah, 2018).

Pentingnya pendekatan personal dalam membentuk karakter religius juga menjadi bagian dari strategi yang diterapkan di madrasah ini. Guru dan tenaga kependidikan berusaha untuk membangun kedekatan emosional dengan siswa agar mereka merasa lebih nyaman dalam menerima bimbingan keagamaan. Misalnya, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar di dalam kelas, tetapi juga sebagai pembimbing yang dapat memberikan nasihat secara personal kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam menjalankan ibadah atau menghadapi dilema moral. Pendekatan personal ini terbukti efektif dalam membantu

siswa untuk lebih memahami pentingnya menerapkan nilai-nilai Islam dengan penuh kesadaran, bukan karena paksaan (Raharja & Nurachadijat, 2023).

Tantangan dalam pembentukan karakter religius siswa juga tidak bisa diabaikan. Pengaruh media sosial, pergaulan bebas, dan arus globalisasi yang semakin kuat menjadi tantangan besar dalam mempertahankan nilai-nilai religius di kalangan siswa. Oleh karena itu, madrasah juga berupaya untuk memberikan edukasi digital kepada siswa mengenai bagaimana menggunakan teknologi secara bijak sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Program literasi digital berbasis Islam diperkenalkan sebagai salah satu solusi untuk menghadapi tantangan ini, dengan mengajarkan siswa bagaimana memfilter informasi, menghindari konten negatif, serta memanfaatkan teknologi sebagai sarana untuk memperdalam ilmu agama, seperti melalui kajian online atau aplikasi Al-Qur'an digital.

Dengan berbagai strategi yang telah diterapkan, Madrasah Aliyah Swasta Farhan Syarif Hidayah Kecamatan Sunggal berupaya untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter religius yang kokoh. Keberhasilan strategi ini terlihat dari meningkatnya kesadaran siswa dalam menjalankan ibadah secara mandiri, bertambahnya rasa tanggung jawab mereka dalam menjaga nilai-nilai Islam, serta berkembangnya sikap toleransi dan kepedulian sosial di antara siswa (Suparno, 2018).

Demikian, Madrasah terus berkomitmen untuk mengembangkan dan memperbarui strategi pembentukan karakter religius sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan kombinasi antara pendidikan formal, keteladanan guru, pembiasaan ibadah, serta kerja sama dengan berbagai pihak, diharapkan siswa dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya unggul dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki moralitas dan spiritualitas yang kuat. Dengan demikian, mereka siap menghadapi berbagai tantangan di era modern tanpa kehilangan identitas keislaman yang menjadi pondasi utama dalam kehidupan mereka.

### ***Dampak Pembentukan Karakter Religius Terhadap Siswa Kelas X di Madrasah Aliyah Swasta Farhan Syarif Hidayah Kecamatan Sunggal***

Pembentukan karakter religius di Madrasah Aliyah Swasta Farhan Syarif Hidayah Kecamatan Sunggal memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan sikap, perilaku, dan pola pikir siswa kelas X. Implementasi berbagai strategi pendidikan berbasis keagamaan telah membawa perubahan yang nyata dalam kehidupan siswa, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Karakter religius yang dibangun melalui pembiasaan ibadah, integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran, serta peran guru sebagai teladan telah membentuk kepribadian siswa yang lebih disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran spiritual yang tinggi (Nasution, 2019).

Salah satu dampak utama dari pembentukan karakter religius ini adalah meningkatnya kedisiplinan siswa dalam menjalankan kewajiban ibadah. Sebelum adanya pembiasaan shalat berjamaah, sebagian siswa masih kurang memperhatikan pentingnya shalat lima waktu secara tepat waktu. Namun, dengan adanya program shalat Dhuha dan Dzuhur berjamaah yang diwajibkan di madrasah, siswa mulai terbiasa dan memahami bahwa ibadah bukan sekadar kewajiban, tetapi juga kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari. Mereka yang sebelumnya lalai dalam shalat, kini lebih sadar untuk menjalankannya, baik di sekolah maupun di rumah. Kebiasaan ini juga membentuk sikap disiplin mereka

dalam hal lain, seperti tepat waktu dalam mengikuti pelajaran, mengerjakan tugas sekolah, serta mematuhi aturan yang ada (Hadi, 2016).

Selain kedisiplinan, dampak positif lainnya yang terlihat adalah perubahan dalam aspek moral dan etika siswa dalam berinteraksi dengan guru, teman sebaya, serta masyarakat. Pembentukan karakter religius yang dilakukan melalui pendekatan pendidikan berbasis akhlak telah membuat siswa lebih santun dalam bertutur kata, menghormati orang yang lebih tua, serta memiliki empati yang tinggi terhadap sesama. Jika sebelumnya terdapat siswa yang berbicara dengan nada kasar atau kurang sopan, kini mereka lebih terbiasa menggunakan bahasa yang baik dan lembut. Nilai-nilai kesopanan yang diajarkan dalam Islam mulai tertanam dalam kehidupan sehari-hari mereka, sehingga tercipta lingkungan sekolah yang harmonis dan penuh dengan rasa saling menghargai.

Selain berdampak pada sikap dan perilaku individu, pembentukan karakter religius juga berpengaruh pada meningkatnya rasa tanggung jawab siswa terhadap tugas dan kewajiban mereka. Sebagai pelajar, mereka tidak hanya diwajibkan untuk menjalankan tugas akademik, tetapi juga harus bertanggung jawab dalam menjalankan peran sosial dan keagamaannya. Dengan adanya program pembiasaan seperti membaca Al-Qur'an setiap pagi sebelum pelajaran dimulai serta kajian Islam setiap pekan, siswa lebih memahami pentingnya menyeimbangkan antara ilmu dunia dan ilmu agama. Kesadaran ini membentuk pola pikir yang lebih dewasa, di mana mereka tidak hanya mengejar keberhasilan akademik, tetapi juga berusaha menjadi pribadi yang bermanfaat bagi lingkungan sekitar (Iswatiningsih, 2019).

Dampak lain yang sangat terasa adalah meningkatnya kesadaran sosial dan kepedulian siswa terhadap lingkungan dan sesama. Madrasah menerapkan berbagai program sosial berbasis keagamaan, seperti kegiatan berbagi makanan kepada kaum dhuafa, penggalangan dana untuk korban bencana, serta gotong royong membersihkan lingkungan sekolah dan masjid. Program-program ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kepedulian dan kebersamaan dalam diri siswa. Hasilnya, banyak siswa yang mulai aktif berpartisipasi dalam kegiatan sosial, tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi juga di masyarakat. Mereka menjadi lebih peka terhadap kondisi orang-orang di sekitarnya dan memiliki keinginan untuk membantu sesama tanpa mengharapkan imbalan (Widianto, 2015).

Tidak hanya itu, pembentukan karakter religius juga memberikan dampak positif terhadap pola pikir siswa dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Siswa yang memiliki pemahaman agama yang baik cenderung lebih mampu mengendalikan emosi, menghindari pergaulan yang negatif, serta memiliki prinsip yang kuat dalam menjalani hidup. Di era globalisasi yang penuh dengan pengaruh negatif, banyak remaja yang mudah terjerumus dalam perilaku menyimpang seperti pergaulan bebas, penggunaan narkoba, atau kecanduan teknologi yang tidak bermanfaat. Namun, siswa yang telah dibekali dengan nilai-nilai religius yang kuat lebih mampu membentengi diri mereka dari hal-hal tersebut. Mereka memiliki kesadaran bahwa setiap tindakan yang mereka lakukan akan dipertanggungjawabkan, baik di dunia maupun di akhirat (Budiwibowo, 2016).

Selain dalam aspek spiritual dan sosial, pembentukan karakter religius juga berdampak pada prestasi akademik siswa. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki karakter disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki etos kerja yang baik cenderung lebih berhasil dalam akademik. Di Madrasah Aliyah Swasta Farhan Syarif

Hidayah, siswa yang memiliki kebiasaan membaca Al-Qur'an dan mengikuti kajian keislaman menunjukkan peningkatan dalam daya pikir dan kemampuan analitis mereka. Hal ini terjadi karena kebiasaan membaca dan merenungi ayat-ayat Al-Qur'an melatih mereka untuk berpikir lebih kritis dan reflektif. Selain itu, suasana belajar yang lebih kondusif akibat terbentuknya lingkungan sekolah yang religius juga membuat siswa lebih fokus dan termotivasi dalam menimba ilmu (Utami & Wahyudin, 2023).

Meskipun banyak dampak positif yang dirasakan, terdapat pula beberapa tantangan yang dihadapi dalam proses pembentukan karakter religius ini. Salah satunya adalah adanya pengaruh dari luar sekolah yang masih sulit dikendalikan, seperti lingkungan pergaulan di luar sekolah atau akses terhadap media sosial yang dapat membawa dampak negatif. Oleh karena itu, madrasah terus berupaya untuk membekali siswa dengan pemahaman agama yang lebih mendalam agar mereka memiliki filter yang kuat dalam menyaring informasi serta mampu menjaga nilai-nilai moral yang telah ditanamkan.

Demikian, dampak dari pembentukan karakter religius di Madrasah Aliyah Swasta Farhan Syarif Hidayah Kecamatan Sunggal sangatlah besar dan berpengaruh dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kepribadian yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab. Dengan adanya pembiasaan ibadah, pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam, serta berbagai program sosial yang diterapkan, siswa mengalami perubahan yang positif dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab, kesadaran sosial, serta prestasi akademik mereka.

Keberhasilan pembentukan karakter religius ini tidak lepas dari kerja sama antara madrasah, orang tua, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan karakter siswa. Oleh karena itu, perlu adanya kesinambungan dalam pembinaan karakter religius agar nilai-nilai yang telah ditanamkan tidak hanya berlaku selama mereka berada di lingkungan sekolah, tetapi juga terus mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, siswa yang telah mendapatkan pendidikan karakter religius ini diharapkan mampu menjadi generasi yang tangguh, berintegritas, serta siap menghadapi berbagai tantangan kehidupan dengan berlandaskan nilai-nilai Islam yang kuat.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pembentukan karakter religius siswa kelas X di Madrasah Aliyah Swasta Farhan Syarif Hidayah Kecamatan Sunggal, dapat disimpulkan bahwa madrasah memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada peserta didik. Proses pembentukan karakter religius di madrasah ini dilakukan melalui berbagai strategi, seperti pembiasaan ibadah harian, integrasi nilai-nilai keagamaan dalam kurikulum, serta keterlibatan guru sebagai teladan dalam membimbing siswa. Program-program keagamaan yang diterapkan, seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, kajian Islam, serta kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan, telah berkontribusi dalam membentuk sikap religius dan meningkatkan kesadaran spiritual siswa.

Keberhasilan pembentukan karakter religius ini didukung oleh beberapa faktor, seperti lingkungan sekolah yang kondusif, peran aktif guru dalam membimbing siswa, serta dukungan dari keluarga dan masyarakat. Namun, terdapat pula tantangan yang dihadapi, seperti pengaruh negatif dari perkembangan teknologi, lingkungan sosial yang kurang mendukung, serta kurangnya kesadaran individu dalam menerapkan nilai-nilai religius

dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara madrasah, keluarga, dan masyarakat dalam membentuk karakter religius siswa agar tetap konsisten dan berkelanjutan. Dengan adanya pembinaan yang intensif, siswa menunjukkan perubahan positif dalam sikap dan perilaku mereka, terutama dalam hal kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, serta kepedulian sosial. Karakter religius yang telah tertanam tidak hanya berdampak pada kehidupan akademik mereka, tetapi juga membentuk pribadi yang lebih berakhlak dan bermoral dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, madrasah perlu terus meningkatkan strategi pembentukan karakter religius, serta mengoptimalkan peran semua pihak terkait agar siswa dapat tumbuh menjadi individu yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achadah, alif. (2018). Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Upaya Membentuk Karakter Religius Siswa. *AL-WIJDĀN Journal of Islamic Education Studies*, 3(1), 110–125. doi:10.58788/ALWIJDN.V3I1.118
- Agustia, N. R., Batubara, F. A., & Nofianti, R. (2023). Bimbingan Orang Tua Terhadap Anak Dalam Menanamkan Kesadaran Beribadah Sholat di Desa Kelambir V Kebun Kab. Deli Serdang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 2485–2493. doi:10.31004/JPDK.V5I2.13601
- Agustina, N. I. M., Aditia Ismaya, E., & Ari Pratiwi, I. (2022). Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Karakter Peduli Sosial Anak. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2547–2555. doi:10.31004/BASICEDU.V6I2.2465
- Ahsanulhaq, M., & Kudus, B. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1), 21–33. doi:10.24176/JPP.V2I1.4312
- Budiwibowo, S. (2016). MEMBANGUN PENDIDIKAN KARAKTER GENERASI MUDA MELALUI BUDAYA KEARIFAN LOKAL DI ERA GLOBAL. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 3(01). doi:10.25273/PE.V3I01.57
- Hadi, S. (2016). Menggagas Pendidikan Karakter Responsif Gender [Initiating Gender-Responsive Character Education]. *PALASTREN*, 8(2).
- Harahap, M. Y., Mukti, Abd., & Nurawati. (2023). Implementasi Falsafah Poda Na Lima Pada Santri Pondok Pesantren Modern di Kota Padangsidimpuan. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(001). doi:10.30868/EI.V12I001.6594
- Idris, D. M. (2014). Karakteristik Praktek Sufi Di Indonesia. *Istiqra` : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 1(2). Retrieved from <http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqra/article/view/213>
- Idris, M. (2018). Pendidikan Karakter : Perspektif Islam dan Thomas Lickona. *Ta'dibi : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 77–102. Retrieved from <http://e-jurnal.stail.ac.id/index.php/tadibi/article/view/41>
- Iswatiningsih, D. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal di Sekolah. *Satwika : Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 3(2), 155–164. doi:10.22219/SATWIK.V3I2.10244
- Manshuruddin, Tumiran, Yunan, M., & Hamdan. (2021). Character Education Strategy Through Systemic-Integrative Model in Modern Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan. *International Journal of Social Science Research and Review*, 4(4), 140–154. doi:10.47814/IJSSRR.V4I4.116

- Moleong, L. J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mudlofir, A. (2016). Pendidikan Karakter: Konsep dan Aktualisasinya dalam Sistem Pendidikan Islam. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 229–246. doi:10.21580/NW.2013.7.2.560
- Mulyono. (2014). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran ISMUBA. *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 6(1), 114–140. doi:10.18326/MDR.V6I1.114-140
- Nasution, Z. (2019). KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK DALAM ALQURAN UNTUK MEMBANGUN KARAKTER PESERTA DIDIK. *Jurnal Al-Fatih*, 2(1), 50–66. Retrieved from <http://jurnal.stit-al-ittihadiyahlabura.ac.id/index.php/alfatih/article/view/24>
- Omeri, N., & Makmur, A. (2015). PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER DALAM DUNIA PENDIDIKAN. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 9(3). doi:10.33369/MAPEN.V9I3.1145
- Permatasari, L., Amrullah, M., & Wardana, M. H. K. (2023). Penguatan Pendidikan Karakter Religius Siswa Berbasis Manajemen Kelas. *Fitrah: Journal of Islamic Education*. doi:10.53802/fitrah.v4i1.190
- Raharja, A. D., & Nurachadijat, K. (2023). Peran Sekolah Islam Terpadu dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 3(1), 10–15. doi:10.54371/JIEPP.V3I1.240
- Rangkuti, C., Ependi, R., & Amin, N. (2023). Evaluasi Mengembangkan Metode Menghafal Al-Qur'an Pendekatan Kecerdasan Majemuk Pada Madrasah Aliyah Swasta Tarbiyah Islamiyah Kec. Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 4865–4874. Retrieved from <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/888>
- Rangkuti, C., Ependi, R., & Ismaraidha, I. (2021). DINAMIKA GURU MENGAJI DALAM PEMBERANTASAN BUTA AKSARA ALQURAN DI DAERAH MINORITAS. *Scenario (Seminar of Social Sciences Engineering and Humaniora)*, 333–340. Retrieved from <https://journal.pancabudi.ac.id/index.php/scenario/article/view/4268>
- Rozana, S. (2020). HOLISTIK PARENTING: Pengasuhan dan Karakter Anak dalam Islam. Retrieved 3 April 2023, from [https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=2Jj\\_DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&ots=0aF76fAJil&sig=sQYJXTk8jqjFTdzjZlcFvnSrMBE&redir\\_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=2Jj_DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&ots=0aF76fAJil&sig=sQYJXTk8jqjFTdzjZlcFvnSrMBE&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)
- Sitorus, M. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*. Medan: IAIN Press.
- Sugiono. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno, S. (2018). Analisis Faktor-Faktor Pembentuk Karakter Smart Siswa Di Sekolah Islam Terpadu. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(1). doi:10.21831/jpk.v8i1.21675
- Syahrial Harahap, A., Nofianti, R., Rahayu, N., Nitami, D., Ginting, B., Pembangunan, U., & Budi, P. (2023). Menggali Kearifan Lokal Etnis Banjar: Peran Orangtua dalam Membentuk Karakter Anak di Desa Kota Rantang Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3), 961–969. doi:10.24815/JIMPS.V8I3.24930
- Utami, T. M., & Wahyudin, U. R. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik. *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 4(1), 24–32. doi:10.31943/COUNSELIA.V4I1.51

- Widianto, E. (2015). PERAN ORANGTUA DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI DALAM KELUARGA. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 2(1), 31–39. doi:10.21107/pgpaudtrunojoyo.v2i1.1817
- Widya, R., Siregar, B., & Rozana, S. (2020). *HOLISTIK PARENTING: Pengasuhan dan Karakter Anak dalam Islam*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Yunan Harahap, M., Ependi, R., & Amin, N. (2023). Model Pendidikan Tazkiyatun Nafs Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik di Madrasah Aliyah Swasta Tarbiyah Islamiyah Kab. Deli Serdang. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(2), 560–569. doi:10.24815/JIMPS.V8I2.24720
- Zamroni, F., & Sukiyani. (2014). Pendidikan Karakter dalam Lingkungan Keluarga. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 11(1). doi:10.21831/SOCIA.V11I1.5290.